

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data diperoleh berupa angka-angka (nilai) atau pertanyaan, yang dianalisis dengan analisis statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa data laporan tahunan atau *annual report* dan juga dari website perusahaan keuangan masing-masing dari tahun 2017-2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang lebih mudah digunakan dibandingkan dengan metode lainnya karena jika ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap. Objek yang diamati pada metode dokumentasi kesalahan benda hidup melainkan benda mati. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang didapatkan dari laporan tahunan atau *annual report* di tertera didalam website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Metode Studi Pustaka

Metode Studi Pustaka merupakan pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik jurnal, buku-buku, dan sumber literature lainnya yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Kegunaan dari metode ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang ada. Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang isinya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam peneliain ini, populasinya adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 105 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Metode pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan meggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
2. Perusahaan keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

3. Perusahaan keuangan yang menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* selama tahun 2017 – 2020 secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang mengungkapkan *Enterprise Risk Managamenet* di dalam laporan tahunan atau *annual report* selama tahun 2017 – 2020 secara berturut-turut.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel (Y) atau dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel (X) atau independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Konsentrasi Kepemilikan (X_2), Reputasi Auditor (X_3), Dewan Komisaris (X_4), dan *Risk Management Committee* (X_5).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini variabel yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Y)

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah kerangka kerja yang komprehensif dan integrative untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi, dan transfer risiko untuk memaksimalkan nilai

perusahaan (Rustam, 2017). Pengukuran *Enterprise Risk Management* diukur menggunakan rumus total jumlah yang diungkapkan dikali 100% dibagi 108 item.

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dapat dirumuskan menggunakan Logaritma Natural Total Asset.

3.4.2.3 Konsentrasi Kepemilikan (X_2)

Konsentrasi kepemilikan adalah pemegang saham mayoritas atau pemilik saham terbesar perusahaan dalam mengontrol manajemen dan menuntut perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi dan data mengenai risiko yang lebih luas (Agista & Mimba, 2017). Ukuran konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan dinyatakan dengan presentase kepemilikan terbesar pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan rumus jumlah kepemilikan saham terbesar dikali 100% dibagi dengan total saham perusahaan.

3.4.2.4 Reputasi Auditor (X_3)

Reputasi Auditor adalah auditor yang memiliki nama baik, kepercayaan publik, serta memiliki prestasi atas jasa yang telah digunakan. Auditor merupakan kunci mekanisme pengawasan eksternal dari sebuah organisasi. Auditor eksternal juga dapat mempengaruhi sistem pengawasan internal klien dengan membuat rekomendasi *post-audit* pada peningkatan desain dari sistem. Pengukuran reputasi auditor menggunakan *variabel dummy* dengan ketentuan jika perusahaan menggunakan auditor eksternal yang berasal dari atau afiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 1 (satu), sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan auditor eksternal yang berasal atau berafiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 0 (nol).

3.4.2.5 Dewan Komisaris (X₄)

Dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Pengukuran untuk dewan komisaris dapat menggunakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari internal perusahaan.

3.4.2.6 Risk Management Committee (X₅)

Keberadaan *Risk Management Committee* adalah komite yang terfokus terhadap masalah risiko yang terjadi di perusahaan yang dinilai dapat mendukung dewan komisaris untuk mengawasi risiko dan manajemen pengendalian internal. Pengukuran RMC dalam penelitian ini adalah menghitung jumlah *risk management committee* yang berada di perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS yang sesuai dengan penelitian ini, dimana dalam analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif akan memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum yang disajikan dalam table numeric yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan pada saat akan menentukan sebuah persamaan regres dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) yang layak untuk digunakan dalam analisis, maka data yang diperoleh harus memenuhi 4 (empat) asumsi uji klasik, diantaranya yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Variabel yang terdistribusi normal yaitu sampel yang diambil sudah representative atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bias dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji yaitu uji *descriptive statistik explore*, *non parametrik test*, dan uji teknik Kolmogorov-smirnov. Syarat dari uji normalitas data, diantaranya yaitu:

1. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-smirnov lebih kecil ($<$) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
2. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat dalam kolom Kolmogorov-smirnov lebih besar ($>$) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar sesama variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Syarat untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi, yaitu:

1. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinearity statistik* sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$), maka H_0 diterima yang berarti tidak

terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak ada gejala multikolinieritas.

2. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinearity statistik* sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \geq 10$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji durbin-watson (d). Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik durbin-watson mendekati angka 2 (dua), maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi. Hipotesis dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi karena adanya autokorelasi diantara 2 (dua) pengamatan.

H_1 : Terjadi karena adanya autokorelasi diantara 2 (dua) pengamatan.

Syarat uji autokorelasi yaitu:

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Menolak H_0	$d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Menolak H_0	$d > d_l$
Tidak ada korelasi positif	Pengujian Tidak Meyakinkan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Menolak H_0	$d > 4 - d_l$
Tidak ada korelasi negative	Tidak Ditolak H_0	$d < 4 - d_u$

Tidak ada korelasi negative	Pengujian Tidak Meyakinkan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi yang positif dan negative	Menolak H_0	$d < d_l$
Tidak ada autokorelasi yang positif dan negative	Menolak H_0	$d > 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi yang positif dan negative	Tidak Menolak H_0	$d_u < d < 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi yang positif dan negative	Pengujian Tidak Meyakinkan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

Tabel 3.1

Syarat Uji Autokorelasi

3.5.2.4 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedasitas yaitu korelasi *spearman*, uji *glist*, uji *park*, dan uji *white*,. Macam-macam uji Heteroskedasitas yaitu:

1. Uji *spearman*

Uji *spearman* adalah metode yang diperlukan untuk mengukur keeratan hubungan antara 2 (dua) variabel. Kedua variabel itu tidak harus mengikuti distribusi normal dan kondisi variabel tidak diketahui sama.

2. Uji glejser

Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan dalam penelitian. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

3. Uji *park*

Uji *park* merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data variabel didalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat. Tujuan dilakukan uji *park* adalah untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada error.

4. Uji *white*

Uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan statistik dibutuhkan hipotesis sebagai acuan. Adapun hipotesis yang akan diuji dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_1 : Terdapat hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Metode yang sering digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah metode glister. Syaratnya adalah terapat pada kolom koefisien, yaitu:

1. Apabila $\text{sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila $\text{sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ingin menguji seberapa pengaruh 2 (dua) variable independent atau lebih terhadap variable dependen dan umumnya dapat dinyatakan dalam suatu persamaan. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yaitu terdiri dari Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, dan *Risk Managamenet Committee* terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Model regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{PERM} = a + \beta_1 \text{UP}_1 + \beta_2 \text{KK}_2 + \beta_3 \text{RA}_3 + \beta_4 \text{DK}_4 + \beta_5 \text{RMC}_5 + e$$

Keterangan:

PERM : Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

a : Konstanta

β_{1-2} : Koefisien Regresi

UP₁ : Ukuran Perusahaan

KK₂ : Konsentrasi Kepemilikan

RA₃ : Reputasi Auditor

DK₄ : Dewan Komisaris

RMC₅ : *Risk Management Committee*

e : Kesalahan Pengganggu (*Error*)

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan modal dalam menerangkan variabel-variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan

hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel-variabel independennya (Ghozali, 2016). Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik T. perhitungan statistik kritis dimana H_0 ditolak, sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam area dimana H_0 diterima.

3.7 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model analisis regresi linier berganda secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

1. H_a ditolak, yaitu apabila value $> 0,05$ atau jika nilai sig. $>$ dari nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_a diterima, yaitu apabila value = 0,05 atau jika nilai sig. $<$ dari 1 (satu) atau sama dengan nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.8 Uji T

Uji T pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh 1 (satu) variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. H_a ditolak, yaitu apabila value $> 0,05$ atau bila nilai sig. $>$ dari α 0,05, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a diterima, yaitu apabila value = 0,05 atau bila nilai sig. $<$ dari 1 (satu) atau sama dengan nilai α 0,05, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.